



VOLUME 2, NOMOR 2, 2023
ISSN : 2830-3601 (ONLINE)

JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TERPADU

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Editorial Boards

Editorial Boards

Editor in Chief



Dr. drg. Johan Arief Budiman, Sp.Ort

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: johanarief@trisakti.ac.id



Managing Editor



drg. Wiwiek Poedjiastoeti, M.Kes., Sp.BM.,Ph.D.

Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: wiwiek@trisakti.ac.id



Member of Editors



Prof. Dr. drg. Tri Erri Astoeti, M.Kes.

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: erriastoeti@trisakti.ac.id





Prof. drg. Rahmi Amtha, MDS., Sp.PM., Ph.D.
Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: rahmi.amtha@trisakti.ac.id



Dr. drg. Ciptadhi Tri Oka Binartha, M.Kes.
Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: cipthadi.trioka@trisakti.ac.id



Dr. Himawan Halim, DMD., M.S., Sp.Ort.
Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: himawan@trisakti.ac.id



ADMINISTRATIVE (ADMINISTRASI)

1. Drg. Harris Gadih Pratomo, Sp.Ort
2. Stephanie Ayu Budi, SSI

Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut kepada Komunitas All New Rush Terios Indonesia

Novo Perwira Lubis, Dewi Priandini, Florencia Livia Kurniawan, Isya Hanin, Selviana Wulanasari, Gerald Avila Johannes, Meliani

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 41 |  Download PDF Download: 46 |

 <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18736>

Pelatihan Senam Pencegahan Osteoporosis dan Penyuluhan Kesehatan Gigi Mulut pada Masyarakat Pre dan Lanjut Usia Anggrek 3

Luki Astuti, Isya Hanin, Aryadi, Rizki Tanjung

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 71 |  Download PDF Download: 53 |

 <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18717>

Pelatihan Pola Makan Sehat Keluarga kepada Komunitas Theresia Lisieux, Apartemen Mediterania 1, Jakarta Barat, Kelurahan Tanjung Duren, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat

Wiena Widyastuti, Bernardus O Iskandar, Yuniar Zen, Olivia Sahelangi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 33 |  Download PDF Download: 30 |

 <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18739>

Edukasi Pertolongan Pertama Kasus Gawat Darurat Gigi pada Remaja Wilayah Kayu Mas Jakarta Timur

Meiny Faudah Amin, Yohana Yusra, Mita Juliawati, Joko Kusnoto, Ie Elline

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 67 |  Download PDF Download: 165 |

 <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18737>

Penyuluhan Tatalaksana Awal Trauma Gigi pada Anak-anak Guru dan Wali Murid RA Al-Muttaqin

Jeddy, Arianne Dwimega, Idham Tegar Badruzzaman, Erni Erfan, Muhammad Ihsan Rizal, Rezky Anggraeni

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 44 |  Download PDF Download: 42 |

 <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18791>

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Pelatihan Senam Poco-Poco sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Demensia pada Warga Lansia Seksi Kerasulan Keluarga Paroki Maria Bunda Karmel Jakarta Barat

Harryanto v Wijaya, Yohana Yusra, Marta Juslily, Olivia Nauli Komala

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 27 |  Download PDF Download: 41 |

 <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18735>

Penyuluhan Penanganan Kedaruratan Gigi dan Mulut Terhadap Anak Usia Sekolah pada Orang Tua dan Guru SDI Al-Ikhlas Cipete - Jakarta Selatan

Andy Wirahadikusumah, Sharren Teguh, Magdalena Juliani Hardja Buntara, Ferry Sandra, Caesary Cloudya Panjaitan

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 56 |  Download PDF Download: 56 |

 <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18740>

Penyuluhan Pentingnya Vaksinasi Covid 19, Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dan Edukasi kesehatan Gigi untuk Kader Kesehatan Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat

Marta Juslily, Eddy, Yessy Ariesanti, James Handjojo, Rina Kusumaratna

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 32 |  Download PDF Download: 55 |

 <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18738>

Penyuluhan Penanganan Kedaruratan Gigi dan Mulut Terhadap Anak Usia Sekolah pada Orang Tua dan Guru SDI Al-Ikhlas Cipete - Jakarta Selatan

Andy Wirahadikusumah¹, Sharren Teguh², Magdalena Juliani Hardja Buntara³, Ferry Sandra⁴, Caesary Cloudya Panjaitan⁵

¹Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Departemen Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Departemen Subbagian Biokimia dan Biologi Molekuler, Bagian Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Gigi dan Masyarakat Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Sejarah Artikel
Diterima 04 September 2023
Revisi 17 Oktober 2023
Disetujui 07 November 2023
Terbit Online 05 Desember 2023

✉ Penulis Korespondensi: **Andy Wirahadikusumah**: Tel. +62 21 5672731 | E-mail: andyvirahadikusumah@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Dental emergency is associated with immediate measures that are carried out with the aim to alleviate pain. Dental trauma is one of dental emergencies, which is injury to the teeth and or the supporting tissues of the teeth. Dental injuries are often experienced by school-aged children, in which the majority of traumatic dental injuries occur at home or school, hence it is hoped that parents and school teachers can provide appropriate treatment when dental emergencies occur in children. This community service counseling aims to increase knowledge and skills in the management of dental emergencies. Counseling was carried out by the Trisakti University Faculty of Dentistry Team to parents and teachers of Al-Ikhlas Islamic Elementary School, Cipete, Jakarta Selatan on March 11, 2023. Counseling includes learning materials regarding the management of dental emergencies and dental health education through powerpoint presentation, video, and live demonstration. Final questionnaire shows an increase in knowledge and understanding regarding the management of dental emergencies. Therefore, it can be concluded that after the counseling activity, there is an increase in the level of knowledge among parents and teachers of Al-Ikhlas Islamic Elementary School regarding the management of dental emergencies. Further training is needed to improve the ability to handle dental emergencies better.

Keywords: Children, Dental trauma, Management of dental emergencies

ABSTRAK

Kedaruratan gigi dan mulut dikaitkan dengan tindakan yang segera dilakukan dengan tujuan untuk meringankan rasa sakit. Trauma dental merupakan salah satu kedaruratan gigi, yaitu cedera terhadap gigi dan atau jaringan pendukung gigi. Cedera gigi sering dialami oleh anak usia sekolah, sebagian besar cedera gigi terjadi di rumah ataupun di sekolah sehingga diharapkan orang tua dan guru sekolah dapat memberikan penanganan yang tepat bila terjadi kedaruratan gigi pada anak. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penanganan kedaruratan gigi. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh Tim Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti pada orang tua dan guru SDI Al-Ikhlas, Cipete, Jakarta Selatan, pada tanggal 11 Maret 2023. Penyuluhan meliputi materi mengenai penanganan kedaruratan gigi dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik melalui presentasi powerpoint, video, serta peragaan secara langsung. Kuesioner akhir menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penanganan kedaruratan gigi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan PkM terdapat kenaikan tingkat

pengetahuan orang tua dan guru SDI Al-Ikhlas mengenai penanganan kedaruratan gigi. Diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan penanganan kedaruratan gigi secara lebih baik.

Kata Kunci: anak, penanganan kedaruratan gigi, trauma dental

1. PENDAHULUAN

Kunjungan kedaruratan didefinisikan sebagai perawatan pasien terhadap masalah mulut yang mengganggu kehidupan mereka atau fungsi organ. Pasien yang membutuhkan perawatan gigi darurat umumnya mengalami rasa sakit yang hebat pada gigi dan wajah yang tidak dapat dikontrol oleh obat pereda nyeri, selain itu dapat juga terjadi infeksi akut pada gigi dan jaringan lunak, perdarahan yang tidak terkendali, trauma dental, atau pembengkakan. [1]

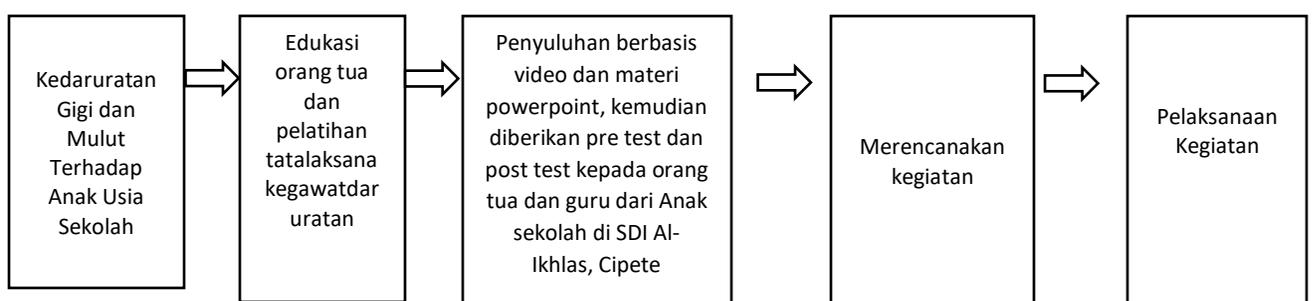
Trauma dental merupakan cedera terhadap gigi, periodonsium, dan jaringan lunak disekitarnya. [2] *The International Association of Dental Traumatology* melaporkan bahwa satu dari dua anak pernah mengalami cedera gigi, dimana usia yang paling rentan terjadi pada usia 8 dan 12 tahun. Pada sebagian besar penelitian, telah dilaporkan bahwa insidensi cedera trauma dental pada anak-anak menunjukkan rentang antara 1 - 3 % dari jumlah populasi. Puncak insidensi pada cedera trauma gigi per 1000 individu ditemukan pada usia 12 tahun. Insidensi menurun seiring dengan bertambahnya usia. Anak laki-laki lebih sering terkena dibanding perempuan. [3] Insidensi trauma pada gigi lebih tinggi terjadi pada anak laki-laki dikarenakan sebagian besar dari mereka senang melakukan aktivitas berpetualang dan olahraga. [4]

Terdapat beberapa etiologi berkaitan dengan trauma dental, seperti terjatuh, cedera saat berolahraga, berkelahi, kecelakaan lalu lintas, cedera akibat binatang dan trauma iatrogenik. [4] Pada anak usia prasekolah, penyebab paling umum dari trauma dental adalah terjatuh. Pada anak usia sekolah, cedera yang paling sering terjadi diakibatkan oleh aktivitas olahraga atau tertabrak orang lain. Kecelakaan lalu lintas dan kejahatan merupakan faktor penyebab yang didominasi terhadap remaja dan dewasa muda. [3]

Ketika anak mengalami cedera mulut, terdapat beberapa efek yang dapat terjadi terutama jika tidak dirawat secara dini dengan baik. Sebagai contoh, anak dengan gigi yang patah akibat terjatuh menyebabkan anak tidak dapat mengunyah dengan baik akibat rasa sakit dan apabila ini terjadi pada gigi anterior, maka anak menjadi tidak percaya diri untuk tersenyum. Perawatan yang tidak baik terhadap cedera oral dapat menyebabkan kehilangan dini gigi atau kerugian secara psikologis dan memberikan tekanan pada anak. Cedera pada gigi sulung juga dapat mempengaruhi perkembangan gigi permanen dan menyebabkan abnormalitas seperti diskolorisasi gigi, gigi dengan ceruk, ukuran gigi menjadi kecil atau kegagalan erupsi gigi permanen. Perawatan dini yang baik terhadap cedera gigi dapat mengurangi keparahan dan komplikasi yang dapat menjaga estetika dan fungsi gigi. [5]

Oleh karena itu, sangat penting untuk orang tua dan guru untuk mengenali situasi ini agar dapat membantu anak, baik untuk melakukan tindakan pencegahan ataupun penyelamatan. Amal, Hussein et al mengatakan bahwa sebagian besar guru tidak pernah mendapatkan pelatihan pertolongan pertama maupun pelatihan manajemen kedaruratan trauma gigi. Penelitian lain oleh Bayrak et al menyimpulkan bahwa pada kalangan guru terdapat tingkat pengetahuan yang rendah terhadap perawatan kedaruratan cedera trauma dental di sekolah anak-anak, sehingga perlu diberikan program edukasi untuk meningkatkan manajemen kedaruratan yang baik seperti trauma dental. [5]

Target Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan pada orang tua dan guru di SDI Al-Ikhlas, Cipete, Jakarta Selatan. Sampai saat ini belum ada upaya khusus yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru SDI Al-Ikhlas tentang manajemen kedaruratan trauma gigi. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka tim PkM kami melakukan program Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan dengan topik yang mendukung permasalahan kedaruratan gigi, antara lain (1) Macam-macam kedaruratan gigi pada anak (2) Tatalaksana kedaruratan gigi (3) Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik.



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti pada tanggal 11 Maret 2023. Tim PKM terdiri dari dosen, mahasiswa program profesi, mahasiswa program spesialis konservasi gigi, dan alumni. Kegiatan PkM dilakukan secara langsung di sekolah SD Islam Al-Ikhlas dalam bentuk penyuluhan dan peragaan menyikat gigi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua murid mengenai penanganan kedaruratan gigi dan mulut.

Persiapan dimulai dengan rapat terbatas dengan mitra membahas mengenai materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Rapat dihadiri oleh Tim PkM dan Tim pengurus di SD Islam Al-Ikhlas. Pendataan peserta penyuluhan dilakukan oleh pihak sekolah melalui grup whatsapp.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan pre-test pada peserta sebelum penyuluhan dimulai melalui link google form yang dibagikan melalui whatsapp, sehingga dapat

langsung diakses oleh masing-masing orang tua murid yang hadir. Terdapat 10 butir pertanyaan pengetahuan yang harus dijawab oleh peserta penyuluhan melalui google form meliputi pengetahuan tentang perawatan pencegahan gigi dan mulut yang tepat, cara menyikat gigi, dan perawatan kedaruratan gigi dan mulut yang tepat (Tabel 1).

Setelah peserta mengisi pre-test, dilakukan penyuluhan oleh Anggota Tim Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, yaitu drg. Andy Wirahadikusumah, Sp.Pros; drg. Sharren Teguh, Sp.Pros; drg. Magdalena Juliani Hardja Buntara, M.Kes; drg. Ferry Sandra, Ph.D, MIPM, PBO; drg. Caesary Cloudya Panjaitan, M.M., M.K.G; drg. Mariska Slametiani; drg. Reynaldo Lambertus. Peserta diberi peragaan menyikat gigi yang tepat, serta video mengenai penatalaksanaan gigi yang terlepas (Avulsi) .(Gambar 1).

Kegiatan dilakukan secara langsung di SD Islam Al-Ikhlas dan peserta membawa handphone masing-masing untuk mengisi tes. Penyuluhan dilakukan dengan sarana edukasi power point (Gambar 2). Untuk meningkatkan pemahaman tentang materi penyuluhan maka dilakukan pemutaran video edukasi penanganan kedaruratan gigi avulsi. Pengisian kuis post-test dilakukan kembali setelah penyuluhan dan pemutaran video melalui google form untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman orang tua murid mengenai materi yang diberikan. Sesi tanya jawab interaktif diikuti secara antusias oleh peserta, dengan pemberian hadiah kepada peserta penanya berupa goody bag berisi mug. Setelah acara selesai, seluruh peserta diberikan goody bag berisi pasta dan sikat gigi, sabun cuci tangan, dan obat kumur.

Tabel 1. Butir Pertanyaan Kuis tentang Kedaruratan Gigi dan Mulut

Nomor	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah gigi yang copot dari mulut bisa dipasang lagi?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bisa dipasang kembali setelah 24 jam dengan wadah air keran b. Bisa langsung dipasang kembali ke dalam mulut, tidak ke dokter gigi c. Bisa dipasang dengan langkah yang benar dan dalam kurung waktu <1 jam d. Bisa dipasang kembali setelah disimpan didalam tissue e. Tidak dapat dipasang kembali
2	Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyikat gigi dengan baik dan benar b. memeriksa gigi bila sakit saja c. menyikat gigi secara cepat dan kencang

		<ul style="list-style-type: none"> d. sering makan makanan yang manis e. Menghindari flossing
3	Kapan waktu sikat gigi yang baik dan benar?	<ul style="list-style-type: none"> a. 2x sehari (saat mandi pagi dan malam sebelum tidur) b. 2x sehari (setelah sarapan dan malam sebelum tidur) c. 2x sehari (setelah makan siang dan sesudah mandi) d. 2x sehari (setelah sarapan dan siang sesudah makan siang) e. 1x sehari (malam sebelum tidur)
4	Bagaimana gerakan yang benar untuk menyikat permukaan kunyah gigi?	<ul style="list-style-type: none"> a. Naik turun b. memutar c. maju mundur d. mencongkel e. zig-zag
5	Apakah larutan yang dapat digunakan untuk media penyimpanan gigi yang mudah ditemukan dan efektif?	<ul style="list-style-type: none"> a. Hank Balanced Salt Solution b. Jus pepaya c. Air keran d. Air hangat e. Susu pasteurisasi
6	Menurut anda, tindakan pertama apa yang perlu dilakukan jika gigi terlepas ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak panik, sentuh bagian mahkota gigi, lalu bilas gigi dengan air mengalir lalu letakkan di dalam media seperti susu pasteurisasi b. Segera ambil gigi yang terlepas untuk dimasukan kembali ke dalam mulut dan segera kumur air dingin c. Bersihkan gigi yang copot dengan tissue dan letakan di dalam air hangat d. Segera simpan gigi yang copot di kantung baju dan ke dokter gigi e. Menunggu hingga jam pulang sekolah selesai baru ke dokter gigi
7	Sikat gigi sebaiknya diganti setiap?	<ul style="list-style-type: none"> a. 1 minggu sekali b. saat bulu sikat gigi rusak c. setiap hari d. setiap 3-4 bulan sekali e. 1 tahun sekali
8	Alat bantu membersihkan plak dan sisa makanan pada sela-sela gigi dan dibawah gusi adalah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Lidi b. Sikat gigi dengan bulu halus c. Sikat gigi dengan bulu tajam d. Tidak ada e. Benang gigi/ dental floss

9	Apabila anak mengalami pendarahan atau pembengkakan pada gigi akibat terjatuh saat berolahraga tindakan apa yang menurut anda perlu diambil ?	<ul style="list-style-type: none">a. Kompres dengan air esb. Kompres dengan air panasc. Memberikan kain kasa untuk menghilangkan lukad. Memberikan pasta gigi pada daerah nyerie. Memberikan air gula
10	Dari pilihan ganda berikut mana yang bukan merupakan kegawatdaruratan mengenai gigi dan mulut pada anak usia sekolah	<ul style="list-style-type: none">a. Gigi Copotb. Gigi ngiluc. Infeksi pada mulutd. Pendarahan dan pembengkakane. Gigi berubah warna



Gambar 1. Peragaan menyikat gigi yang tepat dan Paparan Video Tatalaksana Gigi Avulsi



Gambar 2. Media Penyuluhan berupa Power Point

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak, termasuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengetahuan yang diperlukan tentang manajemen kedaruratan gigi dan mulut pada anak. [6]

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait kedaruratan gigi dan mulut anak, salah satunya adalah dengan penyuluhan. Peserta penyuluhan memperlihatkan antusiasme terlihat dari jawaban pertanyaan-pertanyaan kuis yang ditujukan kepada seluruh peserta penyuluhan, yang merupakan orang tua dari anak yang bersekolah di SD Islam Al-Ikhlâs. Dalam kegiatan kuis berhadiah ini, Tim PkM menyediakan hadiah bagi orang tua yang dapat mengikuti serangkaian kegiatan kuis sebelum dan sesudah materi diberikan.

Kuesioner digunakan sebagai media pemahaman teoritis dan praktis peserta yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan berganda. Dari 51 orang peserta yang mengisi kuesioner, terdapat peserta yang hanya menginput pre-test saja atau post-test saja. Total peserta yang menginput pre-test dan post-test secara lengkap berjumlah 48 orang.

Berdasarkan analisis hasil pre-test dan post-test terdapat kenaikan persentase peserta dengan kategori jawaban benar dari butir pertanyaan kuesioner. Perbedaan persentase jawaban benar dari pre-test dan post-test signifikan, seluruh butir pertanyaan mendapatkan peningkatan jawaban benar (Tabel 2).

Tabel 2. Total Jawaban Benar per Butir Pertanyaan Pre-Test dan Post-Test

Jawaban Benar Per Butir Soal	Pre-Test	Post-Test
1	45%	85%
2	20%	35%
3	45%	58%
4	78%	92%
5	69%	92%
6	82%	98%
7	82%	90%
8	57%	79%
9	27%	92%
10	100%	100%

Berdasarkan hasil analisis persentase jawaban benar peserta pada pre-test adalah minimum 20% pada butir pertanyaan kedua dan maksimum 100% pada butir pertanyaan kesepuluh. Setelah penyuluhan, terdapat peningkatan jawaban benar menjadi minimum 35% dan maksimum 100%. Pemahaman mengenai gerakan yang benar untuk menyikat permukaan kunyah gigi mendapatkan hasil jawaban benar paling sedikit pada hasil pre-test, yaitu 20%, hal ini karena kurangnya peragaan yang tepat yang dapat dilihat langsung oleh orang tua. Setelah dilakukan peragaan oleh tim PkM, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari orang tua murid, dengan hasil jawaban benar pada post-test menjadi 35%. Pemahaman bahwa gigi yang terlepas dapat ditanam kembali dan dilakukan perawatan oleh dokter gigi merupakan pengetahuan baru, dengan jumlah jawaban benar yang sedikit, yaitu 27%. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan kuis kembali, didapatkan hasil persentase menjadi 92% (Tabel 2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan PkM berupa penyuluhan secara

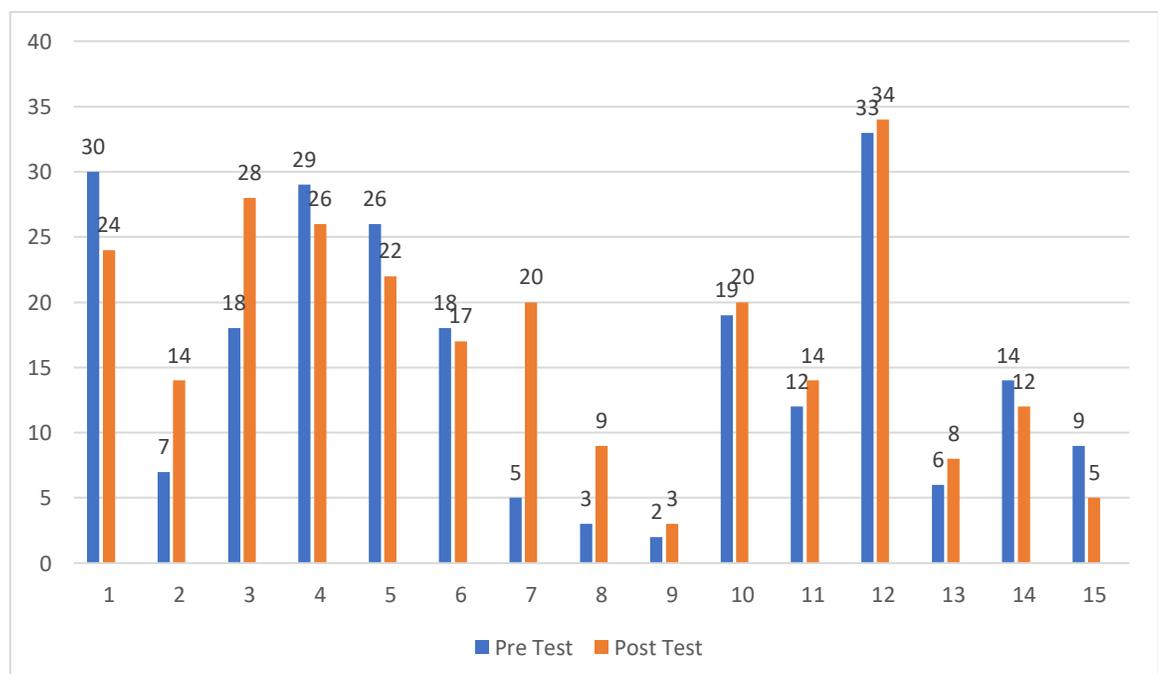
langsung terdapat kenaikan tingkat pengetahuan orang tua dari anak sekolah di SD Islam Al-Ikhlash mengenai penanganan kedaruratan gigi dan mulut.

Faktor keberhasilan kegiatan PkM diantaranya adalah dukungan dan kerjasama dari ketua dan seluruh pengurus di sekolah SD Islam Al-Ikhlash dan antusiasme peserta yang baik. Pengumpulan data peserta dan penyediaan tempat untuk peserta yang mengikuti penyuluhan secara langsung juga memudahkan penyuluh untuk memberikan materi dan peragaan dengan baik.

Pengisian pre-test dan post-test ditargetkan selesai dalam waktu 10 menit, namun terdapat beberapa peserta yang tidak menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan karena beberapa hal, misalnya kondisi jaringan internet yang tidak stabil dan peserta tidak terampil dalam menggunakan kuesioner melalui google form. Ketua pengurus di SD Islam Al-Ikhlash menyatakan bahwa materi PkM sangat bermanfaat dan ketertarikan Mitra untuk berpartisipasi dalam kegiatan PkM selanjutnya.

Tabel 1. Nilai Pre-Post Test

	Nilai rata-rata	Min-max
Pre Test	38,5	18-60
Post Test	48,18	24-72



Gambar 2. Grafik Jumlah Jawaban Benar dari Jawaban Pre-Post Test untuk Tiap Pertanyaan

4. SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang penanganan kedaruratan trauma gigi yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru SDI Al-Ikhlas, Cipete, Jakarta Selatan. Dengan penyuluhan pada kegiatan PkM ini diharapkan dapat melakukan prosedur penanganan kedaruratan trauma dental sebelum dilakukan perawatan oleh tenaga medis profesional sehingga dapat dicapai prognosis yang lebih baik..

5. SARAN

Sebaiknya dilakukan persiapan dan kerjasama yang baik antara tim PkM dan mitra dalam menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai permasalahan mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti yang telah memberikan fasilitas, dana dan bimbingan pada Program PkM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para pengurus Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) SDI Al-Ikhlas yang berpartisipasi dan memberikan bantuan selama persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shqair AQ, Gomes GB, Oliveira A, Goettens ML, Romano AR, Schardozim LR, et al. Dental emergencies in a university pediatric dentistry clinic: A retrospective study. *Braz Oral Res.* 2012;26(1):50–6.
- [2] Antipovienė A, Narbutaitė J, Virtanen JI. Traumatic Dental Injuries, Treatment, and Complications in Children and Adolescents: A Register-Based Study. *Eur J Dent.* 2021;15(3):557–62.
- [3] Ak AT, Ozdas DO, Zorlu S, Karataban PK. Dental Traumatology in Pediatric Dentistry. *IntechOpen [Internet].* 2016;11:13.
- [4] Tewari N, Bansal K, Mathur VP. Dental Trauma in Children: A Quick Overview on Management. *Indian J Pediatr.* 2019;86(11):1043–7.
- [5] Ajayi HO, Grupper E, Fowowe SS, Cassidy T, Ashton E. Preparing Early Childhood Teachers for Managing Emergencies. 2022. 280 p.
- [6] Eddy FNE. Mother's Role in Dental Children Health Care with Children Caries Status in Primary School Age. *Majority.* 2015; 4(8): 1-6.



FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS TRISAKTI

SERTIFIKAT

diberikan kepada:

drg. Ferry Sandra, Ph.D, MIPM, PBO

Pada Pengabdian kepada Masyarakat
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berupa Pemberdayaan Guru dan
Orang Tua Murid SDI Al-Ikhlas Terhadap Kasus Kedaruratan Dental pada Anak
Usia Sekolah.

11 Maret 2023

Sebagai

Pelaksana Program PkM

Jakarta, 11 Maret 2023

Dekan



Prof. Dr. drg. Tri Erri Astoeti, M. Kes